

## Modernisasi Manajemen Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari

Muhammad Najib<sup>1,2</sup>, Hasibuddin<sup>1</sup> & Akhmad Syahid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Islam, Universitas Muslim Indonesia.

<sup>2</sup>Koresponden Penulis, E-mail: [muhammad.najibm@gmail.com](mailto:muhammad.najibm@gmail.com)

### ABSTRAK

Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari sebagai salah satu lembaga pendidikan kepesantrenan merupakan salah satu representasi modernisasi pendidikan di Indonesia. Dalam pengelolaannya, pondok pesantren Attarbiyatussakilah telah melaksanakan integrasi manajemen dalam bentuk pepaduan antara kurikulum pendidikan formal berbasis kejuruan terhadap kurikulum pondok pesantren yang bemuatan agama, serta penerapan manajemen operasional kependidikan yang ilmiah meliputi tata perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian/pelaksanaan, serta pengendalian dan evaluasi (POAC) dalam integrasi kurikulum tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan modernisasi manajemen kurikulum pendidikan di SMK Life Skill Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi lapangan di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah. Hasil dari setiap penelitian akan dikonfirmasi melalui proses triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi dalam bentuk integrasi manajemen khususnya kurikulum kejuruan dalam kurikulum kepesantrenan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah dilakukan dengan kaidah operasionalisasi manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

*Kata Kunci: Modernisasi, Kurikulum, Pesantren*

### ABSTRACT

Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari as an Islamic boarding school is a representation of the modernization of education in Indonesia. In its management, the Attarbiyatussakilah Islamic Boarding School has implemented management integration in the form of an integration between a vocational-based formal education curriculum and a religiously charged Islamic boarding school curriculum, as well as the application of scientific educational operational management including planning, organizing, actualizing, implementing, as well as control and evaluation (POAC) in the integration of the curriculum. The goal of this study is to explain how SMK Life Skill Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari is modernizing the way they manage their education curriculum. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through field studies at the Attarbiyatussakilah Islamic Boarding School. Triangulation of techniques and triangulation of sources will be used to confirm the results of each study. The results of this study indicate that modernization in the form of management integration, especially in the vocational curriculum in the Islamic boarding school curriculum, carried out by the Attarbiyatussakilah Islamic Boarding School, is carried out with the principles of management operationalization, planning, organizing, implementing, and evaluating.

*Keywords: Coaching, Religious Values, Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sejak lama telah mengenal adanya sistem pendidikan kepesantrenan. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya aspek keagamaan dan pembentukan moral sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Lembaga pendidikan pesantren mulai dikenal setelah masuknya Islam ke Indonesia pada abad VII dan mengalami perkembangan pada abad XVI. Sejak saat itu telah banyak dijumpai lembaga yang bernama pesantren yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fiqh, aqidah, tasawuf dan menjadi pusat penyiaran Islam<sup>1</sup>. Lembaga-lembaga inilah yang terus berkembang dan perlu adanya pembaharuan seiring berkembangnya zaman. Lembaga ini sangat berperan penting dalam mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional, baik dalam mencetak generasi berakhlakul kharimah maupun kader-kader intelektual yang terampil yang siap terjun di masyarakat dengan potensi keilmuannya<sup>2</sup>. Hal ini dapat menjadi tonggak pembentuk generasi pemimpin di masa yang akan datang.

Selain sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren juga dikenal sebagai lembaga yang adaptif terhadap pembaharuan kontestasi kebutuhan zaman. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya modernisasi pada pendidikan pesantren. Modernisasi pendidikan tersebut meliputi perkembangan sistem manajemen ilmiah yang dikembangkan dalam peraktek tata kelolah kepesantrenan berupa tata kelola berbasis perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan, serta pengendalian dan evaluasi. Modernisasi pendidikan Islam dipandang sebagai salah satu upaya pendekatan jangka panjang atas penyelesaian berbagai persoalan umat saat ini dan pada masa yang akan datang, baik dari aspek pembaharuan maupun aspek pembangunan masyarakat<sup>3</sup>. Serta membangun kader-kader Islam yang punya bekal keilmuan dan teknologi yang mumpuni.

Secara kontekstual modernisasi diartikan sebagai upaya pembaharuan yang tidak harus membuang suatu yang lama dengan melestarikan nilai-nilai yang dianggap baik yang telah ada sebelumnya, kemudian mengambil nilai-nilai baru yang disesuaikan untuk menyempurnakan yang telah ada. Konsep modernisasi yang dimaksud berlandaskan pada Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 yang <sup>4</sup>terjemahannya sebagai berikut: "*Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah nasib mereka sendiri...*"<sup>5</sup>.

---

<sup>1</sup>Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011),

<sup>2</sup>Lalu Wajdi, Tesis: *Modernisasi pondok pesantren di Lombok: studi di Ponpes Abu Darda', Ponpes Nurul Bayan, dan Ponpes Nurul Haramain* (Mataram: UIN Mataram, 2021)

<sup>3</sup>Imam Tholikhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan : mengurai akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)

<sup>5</sup> PT. Insan Media Pustaka, *Alfatih qur'an, Al-Qur'anul Karim, Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta:Alfatih Quran, 2013)

Sejarah modernisasi pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari awal mula modernisasi yang terjadi di Mesir pada tahun 1998 M. Gagasan-gagasan yang muncul hingga abad XX diadaptasi ke pendidikan Islam di Indonesia, pada dasarnya hadir sebagai bentuk kejenuhan dan ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan Islam yang ada pada saat itu<sup>6</sup>. Sehingga melahirkan sistem pendidikan Islam yang baru dan menyesuaikan zaman.

Modernisasi pendidikan Islam di masa awal dilihat dari lima kategori; *pertama*, substansi dan isi kurikulum, dengan memasukkan materi umum dalam kurikulum lembaga pendidikan Islam. *Kedua*, aspek metodologis, yaitu metode pembelajaran tidak hanya menggunakan metode *sorogan*, *wetonan* dan hafalan, tetapi adanya keinginan untuk menggunakan metode baru yang sesuai dengan kemajuan mengubah sistem *halaqah* ke sistem klasikal. Sistem pendidikan Islam yang awalnya normatif teologis dibawa kepada pendekatan multi disipliner melalui pendekatan filosofis, sosiologis, historis dan kultural. *Keempat*, aspek kelembagaan dan manajemen. *Kelima*, aspek fungsi yang secara tradisional meliputi transfer ilmu-ilmu keislaman (*transfer of Islamic knowledge*), memelihara tradisi Islam (*maintenance of Islamic tradition*) dan melahirkan para ulama (*reproduction of ulama*), dilengkapi dengan fungsi modernisasi secara kontekstual<sup>7</sup>.

Seiring dengan perkembangan konsep modernisasi melalui dikenalnya teori *New Public Manajemen* yang mengedepankan proses tata kelola operasi berdasarkan fungsi manajemen mulai diadaptasi di segala lini organisasi<sup>8</sup>, lingkungan kepesantrenan juga mulai mengadaptasi konsep manajemen modern pada setiap aspek kegiatannya. Jika sebelumnya modernisasi hanya terbatas pada aspek reorientasi tujuan kesepesantrenan, saat ini modernisasi juga menitikberatkan pada pelaksanaan fungsi manajemen di setiap aktivitas.

Abdurrahman menjelaskan bahwa modernisasi suatu lembaga pendidikan pada dasarnya dapat ditinjau dari pelaksanaan fungsi manajemen yang memadai di dalam pengelolaannya, baik dari segi kurikulum, kepemimpinan, sumber daya manusia, keuangan, maupun sarana dan pra sarannya. Adapun fungsi manajemen yang dimaksud adalah pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam mengelola sumber daya suatu lembaga pendidikan<sup>9</sup>. Adapun Nizar mengungkapkan bahwa di samping integrasi fungsi manajemen, modernisasi di lingkungan pesantren juga diperkuat dengan sistem pembelajaran yang menggunakan konsep terpadu. Konsep ini diartikan dengan memadupadankan pendidikan pesantren, pendidikan formal dan pengembangan bakat dan minat santri sebagai sarana untuk eksplorasi diri sesuai dengan bakat dan minat, dalam pendidikan di satu lingkungan

---

<sup>6</sup>Mohammad Wardi, *Modernisasi Mu'allimin, Jurnal Ilmiah*, vol.7 No.1 (2014), h. 88

<sup>7</sup>Ibid, hal. 90

<sup>8</sup>Novita Indrawati, Penyusunan Anggaran dalam Era New Public Management: Implementasinya di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 10 No.2 (2010)

<sup>9</sup> Abdurrahman, *Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter*. Atturas, vol 4No.2 (2017), 279-297.

pesantren.<sup>10</sup> Sehingga dalam implementasi keilmuan santri atau siswa dapat diterapkan di kehidupannya sehari-hari secara praktis dan dinamis.

Azumardi Azra mengungkapkan bahwa modernisasi pendidikan pesantren di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dari modernisasi yang terjadi di negara lain, hal ini terlihat dari integrasi kurikulum pendidikan formal secara umum dan keterampilan hidup di dalam kurikulum pesantren. Hal ini terlihat dari hadirnya sejumlah pesantren yang di dalamnya mengadopsi pendidikan formal kejuruan di tingkat atas seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).<sup>11</sup>

Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari merupakan salah satu Lembaga pendidikan berbasis pesantren. Sejak berdirinya sebagai sebuah lembaga berbadan hukum, pondok pesantren ini telah menerapkan manajemen ilmiah dalam hal kurikulum, kepemimpinan, sumber daya manusia, keuangan, maupun sarana dan prasarannya. Dalam hal manajemen kurikulum, Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari merupakan lembaga pertama di Kota Kendari yang berhasil mengintegrasikan kurikulum pendidikan kejuruan pada satuan pendidikan tingkat atas yang diselenggarakan di dalam pesantren. Pendidikan formal dan *life skill* diintegrasikan dalam kurikulum kepesantrenan yang berada pada domain keagamaan, sehingga santri tidak hanya belajar mengenai ilmu agama tetapi juga belajar secara formal, serta dipacu untuk mengeksplorasi diri atas minat dan bakat yang dimiliki sebagai bekal hidup untuk pengembangan diri. Untuk menjamin terlaksananya tata kelola yang baik dalam proses integrasi kurikulum tersebut, Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah telah melaksanakan manajemen pendidikan pada aspek kurikulumnya yang meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pengarahannya dan pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Modernisasi Manajemen Pendidikan di SMK Life Skill Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari Sulawesi Tenggara. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode field research yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

---

<sup>10</sup>Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008)

<sup>11</sup>Azumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001)

## HASIL & PEMBAHASAN

### **Modernisasi manajemen dan integrasi kurikulum kejuruan di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari**

Kurikulum kepesantrenan yang diterapkan dalam pondok pesantren Attarbiyatussakilah Kendari mencakup kurikulum pesantren yang memuat seluruh pengelolaan aktivitas keseharian santri dan kurikulum pendidikan formal. Kurikulum kepesantrenan menempatkan penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai sasaran utama dalam pendidikan pesantren, namun juga dengan memerhatikan kebutuhan penunjanglainnya bagi para santri. Dalam kurikulum pesantrenini memuat sebuah upaya untuk memasukkan unsur pengembangan keterampilan dan kecakapan hidup di dalamnya.

Adapun kurikulum pendidikan formal dimasukkan sebagai bagian yang mendapat porsi khusus dalam kurikulum pesantren secara garis besar. Penyelenggaraan pendidikan formal bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh santri mendapatkan pendidikan umum di sekolah, sehingga santri dapat memperoleh hasil pendidikan berupa ijazah sebagai alat untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun masuk dunia kerja. Kurikulum pendidikan formal mengacu pada kurikulum 2013 Kemendikbud. Aspek keterbaharuan yang menjadi keunggulan pesantren ini adalah integrasi kurikulum yang dilakukan tidak hanya sebatas pada pendidikan madrasah yang telah banyak dilaksanakan oleh pondok pesantren lain, namun pendidikan kejuruan yang notabanehnya hanya ada pada sekolah umum di lur pesantren menjadi bagian dalam proses integrasi ini.

Integrasi pendidikan kejuruan dalam pondok pesantren ini bertujuan untuk menunjang salah satu unsur kurikulum pesantren yaitu pengembangan keterampilan yang pada dasarnya telah menjadi perhatian penting. Dengan hadirnya kurikulum kejuruan, aktivitas pengembangan keterampilan yang tadinya hanya merupakan bagian pelengkap dari sasaran kurikulum kemudian dikukuhkan menjadi perangkat pembelajaran formal yang sistematis.

Integrasi pendidikan kejuruan dalam pendidikan pesantren yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari awal mulanya dilatar belakangi oleh kesadaran para pihak yang terlibat dalam pengelolaan pondok pesantren ini, terutama pendiri dan ketua Yayasan terhadap realita sosial saat ini. Memasuki era pasar terbuka, modal manusia padat karya menjadi hal terpenting yang menuntut setiap orang harus memiliki keterampilan untuk hadir dalam persaingan global. Disamping alasan bahwa modal keterampilan merupakan tuntutan kebutuhan zaman terhadap setiap individu, menjadi ciri khas pula suatu pesantren yang mengalami modernisasi mana kala pola pendidikan di dalamnya mampu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman yang dinamis dengan tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai lembaga pembinaan ilmu agama dan akhlak.

Di samping menawarkan keterbaharuan dalam integrasi kurikulum pendidikan, aspek modernisasi dari pendidikan pesantren ini dapat ditinjau dari pengelolaan kurikulumnya. Sebagai upaya untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah berjalan secara efektif, perangkat fungsi manajemen telah

diterapkan dalam pengelolaan kurikulum kejuruan di Pesantren ini. Adapun perangkat manajemen yang dimaksud adalah dilaksanakannya seluruh bagian-bagian dari fungsi manajemen pada implementasi kurikulum kejuruan.

### **Manajemen Kurikulum**

Implementasi kurikulum kejuruan dalam pondok pesantren menuntut kerja sama yang optimal diantara elemen pesantren, sehingga sinkronasi diantara tim terbangun demi tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum merupakan aktualisasi dari tujuan integrasi kurikulum yang terjadi Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari. Pelaksanaan manajemen kurikulum pada kurikulum kejuruan di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari dalam prosesnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengendalian dan/ evaluasi.

#### **1. *Planning* (Perencanaan)**

Implementasi kurikulum kejuruan berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Dalam penerapan kurikulum kepesantrenan di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari, sebagai tahap awal terlebih dahulu perencanaan dilakukan melalui program tahunan yang secara keseluruhan memuat pelaksanaan, pengembangan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh pesantren dalam satu tahun. Penyusunan program tahunan pesantren didasarkan pada observasi dan hasil evaluasi mengenai apa yang menjadi kebutuhan santri. Penyusunan program tahunan ini memuat seluruh rencana program pendidikan di pondok pesantren, baik pendidikan formal maupun non formalnya. Adapun pendidikan kejuruan termasuk dalam pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pondok pesantren.

Perencanaan pendidikan kejuruan tertuang dalam program tahunan pendidikan, program semester, silabus, dan RPP yang disesuaikan dengan aturan kurikulum yang diadopsi. Program tahunan merupakan program umum selama satu tahun. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Sedangkan yang dimaksud silabus merupakan acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Terakhir, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan, memuat mengenai topik, metode, hingga alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Didalam menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), guru membuat RPP berdasarkan pedoman yang diberikan pemerintah khususnya untuk pendidikan kejuruan. Selain itu juga guru membuat sebuah tim yang bernama KKG (kelompok kerja guru). Penyusunan RPP berdasarkan silabus yang dibuat oleh Direktorat. Selanjutnya guru membuat RPP yang dikembangkan dari silabus setelah melakukan pelatihan dalam bentuk IHT (*in house training*) yang dilakukan di sekolah. Dalam RPP yang dibuat oleh guru untuk menentukan sumber dalam RPP mengacu pada indikator, KD yang akan dicapai serta materi pembelajaran yang akan dikaji bersama dengan siswa. Akhir dari proses penyusunan tersebut adalah dihasilkannya rencana

penggunaan sumber belajar, seperti buku siswa, buku lain yang relevan, analisa lingkungan sekolah, serta mengelolah sumber dari media elektronik.

Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan pada pendidikan kejuruan Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari mengacu pada kurikulum 2013 Kemendikbud dengan spektrum struktur kurikulum dalam tabel berikut dan disesuaikan tujuan pesantren.

Tabel Spektrum Kurikulum Kejuruan

MATA PELAJARAN		KELAS					
		XI		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
<b>Kelompok A (Wajib)</b>							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	3	3				
6	Bahasa Inggris	3	3	3	3	4	4
<b>Kelompok B (Wajib)</b>							
1	Seni Budaya	3	3				
2	Pendidikan jasmani, olah raga dan Kesehatan	2	2	2	2		
<b>Kelompok C (Kejuruan)</b>							
<b>C1. Dasar Bidang Keahlian</b>							
1	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3				
2	Fisika	3	3				
3	Kimia	3	3				
<b>C2. Dasar Program Keahlian</b>							
1	Komputer dan Jaringan Dasar	4	4				
2	Pemrograman Dasar	4	4				
3	Dasar Desain Grafis	5	5				
<b>C3. Kompetensi Keahlian</b>							
1	Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN)			6	6		
2							
3	Administrasi Infrastruktur Jaringan			6	6	9	9
4							
5	Administrasi Sistem Jaringan			6	6	8	8
	Teknologi Layanan Jaringan			6	6	8	8
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan			5	5	5	5
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
		<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

Tabel spektrum kurikulum SMK di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah di atas memuat mengenai informasi rencana beban belajar yang harus diselesaikan siswa dalam jenjang pendidikan atas. Spektrum ini mengacu pada spektrum yang diterbitkan oleh Kemendikbud tentang struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan informasi yang didapatkan tersebut diperoleh gambaran mengenai perencanaan

kurikulum dalam pondok pesantren Attarbiyatussakilah Kendari sebagai satu rangkaian sistematis untuk menentukan dan menetapkan kebijakan yang akan digunakan Pondok Pesantren sebagai acuan dalam melaksanakan program pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan. Pada dasarnya perencanaan kurikulum kejuruan tersebut merupakan penjabaran dari apa yang harus dicapai dalam pelaksanaan pendidikan kejuruan di pondok pesantren ini. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti dengan mengamati dokumen rencana kurikulum pada tanggal 25 Desember 2020.

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian kurikulum di pesantren Attarbiyatussakilah Kendari merupakan upaya untuk mengelola dan mengsinkronisasikan semua program kurikulum agar dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Pengorganisasian kurikulum nampak melalui adanya kesatuan yang utuh dan terciptanya sebuah mekanisme kerja, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan fungsi pengorganisasian pada Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari tercermin dalam hadirnya unit pertanggungjawaban kurikulum di dalam struktur kepengurusan pengelola pondok pesantren. Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum menjalankan fungsi pengorganisasian dengan menghadirkan unit pertanggungjawaban kurikulum yang berbeda antara unit pertanggungjawaban untuk kurikulum pesantren dan unit pertanggungjawaban untuk kurikulum sekolah menengah kejuruan. Masing-masing unit pertanggungjawaban dijalankan oleh individu yang berbeda. Dalam pertanggungjawaban kurikulum pesantren secara struktur dikelola oleh pembina pesantren yang disebut unit kurikulum pesantren, sedangkan kurikulum SMK dikelola oleh individu yang terlibat dalam pengajaran atau sebagai tenaga didik asli dari SMK tersebut yang disebut dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Setiap individu yang bertanggungjawab mengelola kurikulum adalah mereka yang telah memiliki kompetensi di bidang kurikulum melalui riwayat pengalaman pengelolaan kurikulum minimal 1 tahun ajar, baik dalam satuan pendidikan yang sama maupun satuan pendidikan yang berbeda. Untuk memastikan pula bahwa individu yang ditempatkan mampu melaksanakan fungsi dengan baik, pelatihan kurikulum menjadi agenda wajib setiap satu tahun sekali untuk meningkatkan kompetensi pengelola di bidang kurikulum.

Sebagai salah satu unit pertanggungjawaban dalam struktur, arah kebijakan pengelolaan kurikulum bersifat dependen. Arah kebijakan tersebut tercermin dalam garis komando dan garis koordinasi dalam struktur pertanggungjawaban Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari. Garis koordinasi menunjukkan bahwa setiap unit pertanggungjawaban yang setara akan saling berhubungan untuk berkoordinasi dengan unit lain. Sedangkan untuk garis komando menunjukkan hubungan antara arah kebijakan pimpinan (atas) dan unit-unit pertanggungjawaban di bawahnya (bawah).

Pada implemmentasi kebijakan kurikulum kepesantrenan Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari menganut arah kebijakan *bottom up* (dari bawah ke atas).

Kurikulum pendidikan pesantren dirancang berdasarkan kebutuhan dari bawah (siswa/santri). Sebelum merancang suatu kurikulum, satuan kerja terendah terlebih dahulu melakukan observasi mengenai kebutuhan pembelajaran pesantren yang disesuaikan dengan pengamatan sosial, serta tidak lepas dari tujuan pesantren. Hasil dari observasi tersebut dituangkan dalam rapat tahunan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum sebelumnya dan mengambil arah kebijakan terbaharu terkait dengan kurikulum.

Berbeda halnya dengan kurikulum kepesantrenan, kurikulum kejuruan yang bersifat formal mengacu pada aturan Kemendikbud RI. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah kebijakannya bersifat *top down* (dari atas ke bawah). Meski demikian, pertanggungjawaban yang dilaksanakan tetap mengacu pertanggungjawaban ke atas. Setiap pelaksana kurikulum bertanggungjawab untuk melaporkan capaian implementasi kurikulum pada unit pertanggungjawaban yang lebih tinggi, dalam hal ini wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertanggungjawab memberikan pelaporan kurikulum kepada kepala sekolah, dan di pihak di atas lainnya.

### 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahapan implementasi seluruh rencana kurikulum yang diselenggarakan dalam pendidikan di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari. Integrasi pendidikan kejuruan ke dalam pendidikan pesantren menjadikan pelaksanaan kurikulum pendidikan kejuruan merupakan bagian dari kurikulum kepesantrenan pula.

Jika kurikulum kepesantrenan dilaksanakan oleh seluruh komponen utama (yang termasuk dalam unsur pondok pesantren), maka kurikulum kejuruan hanya dilaksanakan terbatas pada lingkup pengelolaan pendidikan kejuruan itu sendiri di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah, seperti guru, siswa, dan pihak-pihak lain di dalam sekolah kejuruan.

Aktivitas terencana para santri yang termuat dalam dokumen kurikulum merupakan aktivitas pokok yang wajib dilaksanakan oleh santri selama mengikuti pendidikan dalam pesantren dengan melibatkan peran serta kyai dan guru/ustadz/ustadzah sebagai pengawas.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan kurikulum pendidikan kepesantrenan, ditinjau dari segi pelaksanaan rencana aktivitas santri, aktivitas di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari telah menunjukkan kesesuaian dengan dokumen kurikulum. Seluruh komponen aktivitas wajib dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Jika ditinjau dari proporsinya, aktivitas kegiatan kepesantrenan memiliki perbandingan yang sama dengan aktivitas pendidikan kejuruan. Jika alokasi waktu pendidikan kepesantrenan sebanyak 7 jam, demikian pula dengan alokasi waktu pendidikan formal yang diberi proporsi sama besar yaitu 7 jam. Salah satu unsur yang dimiliki Pondok Pesantren Attarbiyatussakilan dalam mendukung ketercapaian tujuan dan implementasi kurikulum adalah ketersediaan media pendukung berupa sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan terencana. Misalnya saja untuk ibadah ditunjang dengan adanya sarana ibadah dan kitab-kitab yang tersedia, dan untuk pengembangan

*life skill* ditunjang dengan ketersediaan sarana prasarana seperti ruang komputer dan jaringan, ruang konveksi, dan pengembangbiakkan ternak.

Adapun pelaksanaan kurikulum kejuruan di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah berada di bawah tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Siswa berperan sebagai pelaksana perencanaan yang tertuang dalam spektrum rencana belajar siswa. Alur mata pelajaran yang ditawarkan dalam spektrum wajib diikuti oleh seluruh siswa selama menempuh pendidikan SMK. Adapun spektrum tersebut dirancang sesuai dengan aturan dari Kemendikbud mengenai spektrum kurikulum pendidikan kejuruan. Pada tahap operasional untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan arah kurikulum, setiap guru berkewajiban untuk menyusun setiap perangkat pembelajaran yang menghimpun seluruh rencana pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru SMK di Ponpes Attarbiyatussakilah mengacu pada kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Semua yang dilakukan guru merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat sebagai perencanaan. Meski berorientasi pada praktis, karakteristik pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kejuruan ini menggunakan pendekatan saintifik. Setiap proses pengajaran dilaksanakan, guru menekankan proses saintifik berupa mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Untuk pembelajaran dasar wajib, guru menggunakan model *webbed*. Pembelajaran model ini dimulai dengan menentukan tema. Setelah tema disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.

#### 4. *Controlling* (Pengendalian)

Pada dasarnya pengendalian kurikulum yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah bertujuan untuk memastikan kurikulum telah terlaksana sesuai dengan perencanaannya. Pengendalian dilaksanakan dengan melibatkan seluruh jajaran Pondok Pesantren. Melalui proses pengawasan, pihak pengelolah/pelaksana akan mudah menemukan kekurangan-kekurangan yang dihadapi dalam tahap pelaksanaan kurikulum untuk diberikan rekomendasi dan perbaikan lebih lanjut.

Ditinjau dari pelaksana pengendalian kurikulum, proses pengendalian yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah terbagi atas pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Pengendalian internal dilakukan dengan membuat cross check pelaksanaan kegiatan harian aktivitas kepesantrenan. Kegiatan harian para santri harus sesuai dengan rancangan aktivitas yang telah termuat dalam dokumen kurikulum pesantren. Pengukuran tingkat partisipasi santri dilakukan dengan menggunakan skoring pada 4 skala, yaitu buruk, cukup, baik, dan sangat baik.

Skor buruk diberikan kepada siswa yang hanya memiliki partisipasi di bawah 70 persen dari seluruh aktivitas kepesantrenan selama 1 semester. Skor cukup diberikan kepada siswa dengan partisipasi 70 persen ke atas, skor baik diberikan pada siswa dengan partisipasi 80 persen ke atas, dan sangat baik diberikan kepada siswa yang mencapai partisipasi 90 persen ke atas. Pemberian skor berdasarkan partisipasi ini dinilai dari

akumulasi kehadiran dan absensi dan ketercapaian target pembelajaran. Ketercapaian target diukur melalui hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala, baik evaluasi harian, mingguan, maupun semester.

Selain itu, pengendalian internal terhadap pelaksanaan kurikulum juga dilakukan dengan memberikan kewajiban kepada para guru pamong untuk membuat laporan berkala mengenai perkembangan belajar santri yang akan disampaikan kepada penanggungjawab kurikulum. Sedangkan untuk meningkatkan kualifikasi pengelola kurikulum, setiap penanggungjawab kurikulum akan disertakan dalam berbagai pelatihan pengelolaan kurikulum kepesantrenan.

Pada pendidikan formal kejuruan, pengendalian internal dilakukan dengan memasifikasi peran penanggungjawab kurikulum, dalam hal ini wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Peran yang dimaksud yaitu mendorong dan memastikan bahwa setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru didukung dengan perangkat pembelajaran yang memadai, berupa ketersediaan Silabus, RPP, bahan ajar, hingga media pembelajaran. Penanggung jawab kurikulum kejuruan di Ponpes Attarbiyatussakilah Kendari membuat agenda pemeriksaan di setiap semester untuk memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran dan melakukan supervisi sub sumatif (di awal semester) dan sumatif (diakhir semester).

Pengendalian internal pada dasarnya untuk memastikan bahwa proses pengelolaan kurikulum terlaksana dengan baik dengan memastikan bahwa kekurangan-kekurangan yang dihadapi dapat diidentifikasi untuk diberikan rekomendasi perbaikan. Adapun pengendalian eksternal merupakan pengendalian yang dilakukan dengan melibatkan pihak di luar pesantren. Pengendalian eksternal terhadap kurikulum kepesantrenan dan kurikulum kejuruan pada Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari dilaksanakan dengan melibatkan kunjungan pengawas dan assessor. Assesor ini merupakan pihak independent dari pesantren yang berasal dari Kementerian Pendidikan untuk meninjau pelaksanaan pendidikan kejuruan di lingkungan pesantren, termasuk pelaksanaan kurikulum kejuruan. Juga terdapat assessor dari Departemen Agama yang bertugas untuk menilai penyelenggaraan pendidikan pesantren, termasuk menilai kerangka kurikulum yang dijalankan.

Modernisasi diterjemahkan sebagai suatu kondisi transformasi sistem tradisional menuju kepada sebuah sistem yang lebih mutakhir untuk menjawab kebutuhan sosial masyarakat di saat sekarang. Konsep modernisasi pada dasarnya cukup jelas pula dalam sejumlah ayat di Al Qur'an. Dalam QS. Al Hasyr ayat 18, Allah SWT telah menyeru umat manusia untuk senantiasa bertakwa dan mempersiapkan diri untuk masa depannya.

حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>12</sup>.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI., Al-Qur'an Terjemahan (Jakarta; Syaamil, 2005) h.356

Dalam Islam, modernisasi dipandang pula sebagai sebuah keharusan, bukan hanya manfaat praktisnya, tetapi karena Islam sendiri mengandung nilai-nilai kemodernan berupa ajaran bagi semua umat manusia untuk terus berkembang. Sebagaimana dalam QS. Ar ra'd ayat 11:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri<sup>13</sup>.

Jika dalam konsep umum modernisasi diartikan sebagai transformasi sistem kepada konsep yang sesuai dengan kebutuhan saat itu, maka konsep modernisasi dalam dunia pendidikan juga serupa dalam bentuk transformasi pengelolaan yang lebih praktis di masa saat ini. Dalam teori modernisasi pendidikan, aspek yang sangat menonjol dari suatu upaya kemodernisasian adalah kualitas suatu lembaga pendidikan. Di zaman yang begitu berkembang dengan ditandai masuknya era globalisasi, setiap anak bangsa dituntut untuk memiliki kemampuan dan berdaya saing. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menjadi fasilitator tersebut. Adapun lembaga pendidikan pesantren modern pada hal ini dapat berperan tidak hanya untuk persoalan mentalitas keagamaan tetapi juga mempersiapkan kualitas peserta didik tersebut yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Wajdi mengemukakan bahwa modernisasi pesantren ditandai dengan perubahan kurikulum yang lebih integratif, dimana santri perlu diberikan bukan hanya ilmu-ilmu yang terkait dengan ritual keseharian yang bersifat praktis-pragmatis, melainkan juga harus dibekali ilmu-ilmu yang berbaur pengetahuan umum<sup>14</sup>. Lebih lanjut, Gozali menjelaskan bahwa sebuah pondok pesantren yang telah mengalami modernisasi menggunakan kurikulum yang terintegrasi dengan memasukkan materi pelajaran umum dan keterampilan dalam kurikulumnya<sup>15</sup>. Orientasi keilmuan di pondok pesantren modern adalah ilmu-ilmu agama dan ditunjang ilmu-ilmu lain seperti ilmu-ilmu sosial dan ilmu pengetahuan alam, serta keterampilan dan kecakapan hidup yang dipandang sebagai suatu kebutuhan. Sedangkan kurikulum keterampilan yang diberikan berorientasi pada mendidik kemandirian santri dan kemampuan untuk bersaing di tengah-tengah masyarakat.

Sejalan dengan teori modernisasi pendidikan, dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari merupakan lembaga pendidikan pesantren yang telah mengalami modernisasi. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah menggunakan kurikulum terintegrasi. Dalam pengembangan kualitas peserta didik, Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah memadupadankan kurikulum kepesantrenan dan kurikulum pendidikan formal berbasis kejuruan yang memuat metodologi ilmiah. Faktor yang paling menonjol ditekankan dalam integrasi

<sup>13</sup>Departemen Agama RI., Al-Qur'an Terjemahan (Jakarta; Syaamil, 2005) h.176

<sup>14</sup>Lalu Wadji, *Up. Cit*

<sup>15</sup>Ahmad Gozali, Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren. *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 3 No. 3 (2021), 404-416.

kurikulum kepesantrenan tersebut adalah upaya untuk penguatan jati diri keIslaman para santri serta pembangunan pemikiran saintis dan pembekalan *life skill*.

Pondok Pesantren Attarbiyatusakilah memandang bahwa sudah saatnya pendidikan pesantren juga menjadi pilihan utama bagi masyarakat. Pondok pesantren saat ini telah berada pada posisi yang sejajar dengan Lembaga pendidikan lain sebagai lembaga pendidikan formal.

Menjawab tantangan pasar terbuka, inovasi pengembangan pendidikan menjadi salah satu sasaran utama yang mendapatkan perhatian besar pemerintah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI dituntut untuk fokus melakukan pengembangan pembelajaran berorientasi kompetensi. Buah dari kesadaran tersebut salah satunya adalah diterbitkannya Instruksi Presiden (Inpres) No 9 Tahun 2016. Dalam Inpres tersebut mengamanatkan revitalisasi pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mendorong inovasi pendidikan yang berfokus pada keterampilan kerja. Implikasi dari kebijakan ini adalah setiap daerah didorong untuk meningkatkan kapasitas Lembaga, baik dengan menambah kuantitas keberadaan sekolah kejuruan di daerah maupun meningkatkan kapasitas pengelolaan Lembaga yang telah ada.

Menyadari bahwa keberadaan Lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kejuruan saat ini begitu penting, untuk itu Pondok Pesantren Attarbiyatusakilah Kendari mengambil peran dengan menerapkan model pendidikan kejuruan untuk pendidikan menengah atas di ponpes tersebut. Keberadaan pendidikan kejuruan ini sejalan dengan cita-cita luhur pendiri Yayasan pondok pesantren yang menginginkan setiap santri memiliki kecakapan hidup dengan bekal keterampilan yang didapatkan dari pendidikan yang ditempuh. Pihak Pondok Pesantren Attarbiyatusakilah menganggap bahwa kombinasi terbaik dari pendidikan moderen adalah dengan memenuhi kebutuhan pendidikan secara formal para santri, tanpa mengenyampingkan nilai-nilai spiritual atau agama, dan sekaligus memberikan pembekalan keterampilan hidup. Pendidikan formal dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan sekaligus legalitas kepada santri atas terselesainya kewajiban belajar di tingkatan atas sebagaimana amanat Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun). Adapun pendidikan pesantren yang menekankan pembekalan nilai-nilai keagamaan untuk para santri diharapkan akan menjadi sarana pembentukan karakter santri yang berbudi luhur, jauh dari perilaku amoral, dan menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan moral yang ditanamkan.

Kesadaran beragama dirasa akan menjadi dasar untuk para santri mengembangkan moral kognitif dengan baik. Sedangkan pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk memfasilitasi santri agar lebih mampu beradaptasi dengan tantangan zaman, melahirkan kemandirian, serta mendorong semangat wirausaha para santri.

Salah satu faktor yang menghendaki integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan kejuruan adalah kemajuan budaya sosial. Kehadiran Pondok Pesantren Attarbiyatusakilah Kendari pada dasarnya dimuarakan juga untuk tujuan dalam bidang pendidikan dakwah dan sosial sehingga Pondok Pesantren ini akan nampak sebagai lembaga pendidikan agama milik umat yang berorientasi pada kemajuan budaya yang

berkembang di sekitarnya untuk melahirkan nilai-nilai bahwa lahirnya pendidikan didasarkan pada kebutuhan peradaban atau budaya.

Pergeseran tren industri secara internasional membawa sebuah tantangan baru untuk meninggalkan pola konvensional yang dianut. Arus mobilitas dan intensitas pertukaran budaya yang tinggi pada dasarnya tidak dapat hanya dipandang sebagai peluang integrasi budaya, namun juga menjadi ancaman terhadap kualitas budaya yang ada yang eksistensinya dapat semakin tergerus.

Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah memiliki tiga fungsi yang perlu untuk terus dihidupkan yaitu pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam hal pendalaman ilmu agama dan nilai-nilai Islam, lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial, serta lembaga keagamaan yang melakukan pengembangan masyarakat. Semua itu dapat dilakukan jika pesantren tersebut mampu melakukan proses perawatan tradisi yang baik dan sekaligus mampu mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik sehingga pesantren mampu memainkan perannya sebagai agen perubahan. Eksistensi budaya agamais-sosialis masyarakat Indonesia juga dipengaruhi dengan eksistensi tatanan pendidikan yang hadir sebagai sarana paling dasar dalam pembentukan karakter anak bangsa. Pesantren sebagai Lembaga pendidikan keagamaan yang khas dengan budaya bangsa Indonesia memegang peranan dalam hal ini. Namun untuk bisa menjaga marwah, pesantren harus pula menjaga eksistensinya.

Masa depan pesantren ditentukan oleh sejauhmana pesantren memformulasikan dirinya menjadi sarana pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. Kemampuan adaptif pesantren akan perkembangan zaman menunjukkan kelebihan pesantren dalam menggabungkan kecerdasan intelektual, spritual, emosional, dan skill. Dari kemampuan pesantren tersebut sejatinya akan melahirkan manusia yang paripurna yang membawa masyarakat yang mampu menapaki modernitas tanpa kehilangan akar spritualnya.

Proses integrasi pesantren dan pendidikan kejuruan ditentukan oleh faktor substansi yakni bagaimana pikiran-pikiran yang berkembang di dalamnya dijadikan sebagai suatu aturan tolak ukur yang mendinamisasi Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari menjadi pesantren harapan masyarakat sekitarnya dan bangsa Indonesia. Keberadaan Lembaga ini diharapkan menjadi lembaga pendidikan agama yang memelihara unsur-unsur substansial berupa kepemimpinan Kiai sebagai unsur keteladanan, proses pembinaan oleh pembina, pendidikan berjenjang, interaksi sosial, dan lain-lain yang menjadi ciri khas dari pesantren. Selain disebabkan oleh faktor substansialnya, integrasi sistem pendidikan pesantren dan kejuruan tidak terlepas pula dari faktor kebermanfaatan nilai dari struktur hirarkinya, yaitu melihat sumber daya manusia yang terdapat di dalam Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari sebagai penentu lahirnya integrasi yang memandang bahwa Pondok Pesantren ini ke depan dapat lebih maju menghidupkan sistem atau satuan-satuan unsur yang terdapat di dalamnya untuk menentukan masa depan dalam menjalankan visi dan misi yang dikembangkan sejak dari masa integrasi sampai dengan lahirnya peraturan menteri agama tentang eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membina santri secara majemuk.

Integrasi sistem pendidikan pesantren dan kejuruan dipandang sangat perlu sebagai alternatif untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pergeseran pola kebutuhan zaman yang dinamis. Dapat disimpulkan bahwa proses integrasi yang dijalankan pada dasarnya merupakan tuntutan pendidikan nasional, kebutuhan masyarakat, kemajuan budaya sosial dan asas kemanfaatan substansi dan struktur.

Kurikulum kepesantrenan yang diterapkan dalam pondok pesantren Attarbiyatussakilah Kendari mencakup semua pengelolaan aktivitas keseharian santri di luar dari pendidikan formal. Kurikulum kepesantrenan mengacu pada penanaman nilai-nilai keagamaan santri, sedangkan kurikulum untuk pendidikan formal kejuruan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan pendidikan formal santri di sekolah sekaligus mempertegas bahwa pola pendidikan kepesantrenan yang diadaptasi tidak hanya berorientasi pada penanaman nilai-nilai keagamaan tetapi juga memuat pengembangan skill.

Teori modernisasi menjelaskan bahwa modernisasi mencakup suatu transformasi total dari tradisional atau pra-modern ke arah pola-pola baru berupa mekanisasi<sup>16</sup>. Mekanisasi tersebut dijelaskan melalui penerapan manajemen ilmiah dalam suatu organisasi. Dalam teori manajemen dijelaskan bahwa manajemen ilmiah menyangkut keseluruhan prosedur operasional yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan, serta pengendalian dan evaluasi yang dipenuhi dari seluruh usaha-usaha dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan<sup>17</sup>.

Menurut Mulyasa, kurikulum merupakan satu bentuk manajemen dalam pendidikan. Pelaksanaan fungsi manajemen dalam kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian<sup>18</sup>. Nasution mengemukakan bahwa kurikulum sebagai pola manajemen pengajaran yang akan disampaikan kepada murid<sup>19</sup>. Dalam memastikan bahwa tujuan integrasi kurikulum tercapai, Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari memastikan bahwa fungsi-fungsi manajemen ilmiah kurikulum terlaksana. Fungsi-fungsi manajemen ilmiah tersebut dapat meliputi bidang perencanaan dan pengembangan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan perbaikan kurikulum<sup>20</sup>. Manajemen kurikulum yang dilaksanakan Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah diimplementasikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Sehingga dapat dikatakan bahwa modernisasi manajemen pendidikan yang dilaksanakan dalam pondok pesantren Attarbiyatussakilah dengan mengintegrasikan penerapan manajemen ilmiah dalam perancangan kurikulum.

#### Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum pendidikan kepesantrenan di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari diimplementasikan melalui penyusunan program tahunan yang secara keseluruhan memuat pelaksanaan, pengembangan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh pesantren dalam satu tahun. Sedangkan untuk pendidikan formal

---

<sup>16</sup>Nasution Harun, *Up.Cit*

<sup>17</sup>Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016), 8

<sup>18</sup>Mulyasa, *Up.Cit*, 40

<sup>19</sup>ZaenulAgus Fitri. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.

<sup>20</sup>S Mulyasa dan Anang Solihin Wardan, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Ed 4*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

santri, perencanaan dilakukan melalui program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang disesuaikan dengan aturan yang baru dengan mensinkronkan apa yang menjadi tujuan pesantren.

#### Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian manajemen di SMK Life Skill Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari diimplementasikan melalui sistem komando dan koordinasi yang dilaksanakan oleh masing-masing unit sehingga tercapai sinkronisasi. Setiap unit bekerja sesuai dengan fungsinya dalam struktur kelembagaan. Untuk menjamin pertanggungjawaban dalam implementasi kurikulum, pada struktur organisasi pondok pesantren terdapat unit pertanggungjawaban yang bertanggungjawab dalam penyusunan hingga proses evaluasi kurikulum. Begitupula dalam pengorganisasian di lembaga pendidikan formal SMK Life Skill, dalam hal implementasi kurikulum diorganisir oleh pertanggungjawaban kurikulum, dalam hal ini wakil kepala sekolah di bidang kurikulum.

#### Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi dari perencanaan kurikulum. Implementasi kurikulum pendidikan pondok pesantren Attarbiyatussakilah dilaksanakan berdasarkan rangkaian/ draft jadwal harian dan mingguan santri. Untuk pendidikan formal, pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Untuk memastikan pelaksanaan pendidikan formal, mengacu pada aturan Dinas Pendidikan, maka terdapat proses assesment berkala yang akan dilakukan oleh Dinas Pendidikan melalui Pengawas Sekolah terhadap guru yang melaksanakan tugas pengajaran dan bertanggungjawab untuk setiap bidang studi.

#### Evaluasi Kurikulum

Evaluasi dilakukan dengan melihat target yang telah ditentukan pada rancangan program yang disusun, apakah implementasi dalam periode berjalan telah sesuai target. Hasil dari proses evaluasi adalah diterbitkannya rekomendasi penilaian. Jika ada ketidaksesuaian dengan target yang diharapkan maka akan ada rekomendasi perbaikan. Sedangkan jika pelaksanaan telah sesuai target maka akan ada rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya. Rekomendasi ini akan menjadi bahan bagi penyusunan perencanaan pada periode selanjutnya.

### **PENUTUP**

Penerapan fungsi manajemen ilmiah dimaksudkan untuk memastikan bahwa keseluruhan aktivitas dilaksanakan sesuai dengan tujuan pokok pesantren. Perencanaan kurikulum pendidikan kepesantrenan di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari diimplementasikan melalui penyusunan program tahunan yang secara keseluruhan memuat pelaksanaan, pengembangan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh pesantren dalam satu tahun. Sedangkan untuk pendidikan formal santri, perencanaan dilakukan melalui penyusunan dokumen program tahunan, program semester, silabus, dan RPP dengan mensinkronkan apa yang menjadi tujuan pesantren. Pengorganisasian kurikulum diimplementasikan melalui hadirnya pusat pertanggungjawaban kurikulum yang akan bertanggung jawab terhadap seluruh proses baik dari perencanaan sampai pada evaluasi. Pelaksanaan kurikulum sepenuhnya mengikut pada jadwal harian dan mingguan santri yang telah tersusun dalam dokumen jadwal. Adapun untuk pendidikan formal, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti standar kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan

pendidikan formal akan terdapat tahap *assesment* bagi setiap guru penanggungjawab bidang studi. Terakhir, evaluasi dilakukan dengan melihat kesesuaian target dan pencapaian untuk menghasilkan rekomendasi baik untuk perbaikan maupun pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdula'la, *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdullah M. Ma'ruf, *Manajemendan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2014.
- Abdurrahman, *Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter*. *Atturas*, vol 4 (2): 279-297, 2017.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung, PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad Azhar, *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003.
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisidan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2000.
- ChoeriSamsul, *Manajemen Pesantren di Pondok Psantren Pancasila Dusun Klumpit*. Skripsi. Salatiga, STAIN Salatiga, 2013.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa depan Indonesia*. Jakarta, LP3ES, 2011.
- Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar – Dasar dan Aplikasi*. Malang, YA3, 1992.
- Fitri ZaenulAgus, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gozali Ahmad, *Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren*. *Jurnal Edukasi dan Sains*, vol 3 (3): 404-416, 2021.
- Hanafi Mamduh, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*, 2015. <http://repository.ut.ac.id>. Diakses pada 18 Desember 2021.
- Harapandi Dahri, *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007.
- HasanMuhammad, *Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Psantren*. *Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, vol 23 (2): 295-305, 2015.
- Hasibuan Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta, Bumi Aksara, 2016.
- Hatuwe Rahma Satya Masna, *Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru*. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol 8 (1): 84-96, 2021.
- Huda Hamim, *Modernisasi Pondok Pesantren (Studiatas Pola Pengembangan Pendidikan Modern di Pondok Psantren Roudhotul Qur'an Mulyojati Metro Lampung)*. Tesis, Jakarta, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.
- Indrawati Novita, *Penyusunan Anggaran dalam Era New Public Management: Implementasinya di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 10 (2), 2010.
- [Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum* 2013, 2015. [https://www.academia.edu/15183846/PEDOMAN\\_PELATIHAN\\_IMPLEMEN\\_TASI\\_KURIKULUM\\_2013](https://www.academia.edu/15183846/PEDOMAN_PELATIHAN_IMPLEMEN_TASI_KURIKULUM_2013). Diakses pada 14 Januari 2021.
- Maleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja, 2009.
- Miswanto Reka, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Kurikulum Humanistik (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangbendo Bantul)*. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol 2 (2), 2015.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam Islam (Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah)*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003.

- Mulyasa dan Anang Solihin Wardan, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Ed 4*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nizar Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta, Kencana Prenada Media, 2008.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2011.
- Sutikno Tri Atmadji, Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, vol 36 (1): 87, 2013.
- Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum*. Medan, Perdana Mulya Sarana, 2017.
- Syawaludin, *Peranan Pengaruh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*. Jakarta, Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010.
- Soekanto Soerdjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Edisi 4. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wajdi Lalu, *Modernisasi pondok pesantren di Lombok: studi di Ponpes Abu Darda', Ponpes Nurul Bayan, dan Ponpes Nurul Haramain*. Disertasi, UIN Mataram, 2021.
- Wardi Mohammad, Modernisasi Mu'allimin. *Jurnal Ilmiah*, vol.7 (1), 2014.
- Widyanti, *Kurikulum Pendidikan Islam Indonesia Perspektif Hasan Langgulung*. Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2021.
- Yakin Nurul, Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Psantren Al-Raisiyah di Kota Mataram. *Jurnal Studi KeIslaman*, vol. 18 (1), 2014.
- Ridwan Abawihda, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tentangan Perubahan Global*. Jakarta, Pustaka Pelajar, 2012.
- Zahidin Muhammad Arief, *Modernisasi Psantren (Studi Kasus Pondok Psantren Ma'had Sighar al-Islami Gedongan- Ender Cirebon)*. Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Zeini Muhammad, *Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 dan Implikasinya pada Budaya Masyarakat di Desa Ganjaran Kecamatan Gondang legi Kabupaten Malang*. Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.